

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini sering dijumpai pembelajaran matematika di madrasah masih menggunakan metoda ceramah dari guru ke murid, guru mendominasi kelas sepenuhnya. Materi yang diberikan pada murid sudah dalam bentuk final dan murid hanya menerima begitu saja, tanpa banyak mengetahui tentang bagaimana, mengapa dan untuk apa materi tersebut diberikan. Akibatnya murid hanya belajar secara hafalan tanpa memahami makna dari materi yang dipelajarinya. Indikasi ini juga tampak dari banyaknya murid saat menghadapi soal-soal matematika yang belum diberikan contohnya, mereka tidak dapat menyelesaikan meskipun ia dapat menyebutkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal tersebut.

Upaya agar pembelajaran matematika menjadi bermakna maka dalam pembelajarannya harus dikaitkan dengan konsep-konsep relevan yang telah dimiliki murid dan hal ini akan menjadi semakin bermakna bila murid ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran itu serta penyampaian materi tersebut melibatkan proses berfikir murid.

Upaya dalam mengaitkan konsep-konsep matematika diantaranya dengan peta konsep. Pembelajaran matematika disertai penyusunan peta konsep memungkinkan murid terlibat aktif dalam proses berfikir mengaitkan konsep-konsep relevan yang telah mereka miliki dengan informasi baru yang sedang dipelajari. Hal ini juga membuat murid terlatih dalam mengaitkan konsep-

konsep yang dimilikinya sehingga dapat membantu dalam memecahkan soal-soal matematika yang melibatkan beberapa konsep yang saling terkait. Sebagai contoh dalam menyelesaikan soal berikut:

Panjang sisi-sisi sebuah segitiga siku-siku membentuk barisan aritmetika. Jika luas segitiga itu 54 m^2 , maka tentukan keliling segitiga tersebut !

Murid akan dapat menyelesaikan soal tersebut jika ia memahami konsep barisan aritmetika, aturan Pythagoras, luas segitiga dan keliling segitiga, serta memahami kaitan antar konsep tersebut. (Murid disuatu madrasah yang pembelajaran matematikanya disertai penyusunan peta konsep diharapkan dapat menyelesaikan soal-soal seperti tersebut).

(1989, h.119)
 Dahar (1989,h.119) mengatakan bahwa belajar akan mempunyai kebermaknaan yang tinggi dengan menjelaskan hubungan antara konsep-konsep. Selanjutnya Ausubel (dalam Dahar,1989,h.115) menyebutkan ada tiga kebaikan belajar bermakna yaitu:

1. Informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama dapat diingat.
2. Informasi baru yang telah dikaitkan dengan konsep-konsep relevan sebelumnya dapat meningkatkan konsep yang telah dikuasai sebelumnya, sehingga memudahkan proses belajar berikutnya untuk materi pelajaran yang mirip.
3. Informasi yang dilupakan setelah pernah dikuasai sebelumnya masih meninggalkan bekas, sehingga mempermudah belajar hal-hal yang mirip walaupun telah terjadi lupa.

Salah satu cara untuk menjelaskan hubungan antara konsep-konsep atau mengaitkan konsep-konsep adalah pembelajaran yang disertai penyusunan peta

konsep. Strategi pembelajaran dengan bantuan peta konsep merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar (Jegede, Alaiyemola dan Okebukola, 1990).

Novak & Gowin (1985, h.15) menyatakan bahwa fungsi peta konsep dapat membuat jelas gagasan pokok bagi guru dan murid yang sedang memusatkan perhatian pada tugas pelajaran yang spesifik. Peta konsep dapat menunjukkan secara visual berbagai jalan yang dapat ditempuh dalam menghubungkan pengertian-pengertian konsep didalam permasalahannya. Peta konsep pada akhirnya dapat digunakan sebagai ringkasan skematik materi pelajaran yang berisi hubungan konsep-konsep. Selain itu peta konsep merupakan suatu cara yang baik bagi murid untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru (Arends, 1997, h.251).

Selanjutnya Novak dan Gowin (1995) mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan bantuan peta konsep merupakan cara untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini juga didukung oleh hasil beberapa penelitian (Kusumah, 1992, Isa, 1996, Prabowo, 1996) melaporkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bantuan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam bidang studi IPA.

Hasil temuan tersebut menimbulkan suatu pertanyaan apakah pembelajaran matematika dengan bantuan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar murid ?

Pertanyaan diatas mendorong peneliti untuk melakukan studi tentang pembelajaran matematika yang disertai penyusunan peta konsep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dicari jawabannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika murid yang diajar dengan ekspositori disertai penyusunan peta konsep ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika murid yang diajar dengan ekspositori tanpa disertai penyusunan peta konsep ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara murid yang belajarnya disertai penyusunan peta konsep dengan murid yang belajarnya tanpa penyusunan peta konsep ?
4. Bagaimana hasil belajar murid dalam menyusun peta konsep untuk topik matematika ?
5. Apakah terdapat korelasi antara hasil belajar menyusun peta konsep untuk topik matematika dengan hasil belajar matematika ?

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada suatu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Jakarta. Materi pelajaran matematika yang diterapkan adalah Barisan dan Deret. Alasan terpilihnya materi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pada materi barisan dan deret, ketrampilan proses yang terkait antara lain: mengamati, mengklasifikasikan, menginterpretasikan dan meramalkan, (Ambo Saka,1998,h.4)

- 2 Berdasarkan pengalaman penulis saat mengajar di SMU dan MAN ditiga kota yaitu: di Surabaya, Jawa Timur mulai tahun 1988 sampai dengan tahun 1992 dan di Denpasar, Bali dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1997 serta di Banda Aceh, Daerah Istimewa Aceh mulai tahun 1997 sampai sekarang, materi barisan dan deret banyak terkait dengan konsep-konsep lainnya dan murid kesulitan mengaitkannya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menelaah hasil belajar matematika murid yang pembelajarannya disertai penyusunan peta konsep dan tanpa peta konsep. Tujuan penelitian yang lebih rinci:

1. Menelaah perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran yang disertai penyusunan peta konsep dengan pembelajaran tanpa penyusunan peta konsep.
2. Menelaah kemampuan murid menyusun peta konsep dalam topik matematika.
3. Menelaah korelasi antara hasil belajar menyusun peta konsep dengan hasil belajar matematika.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat, seperti :

1. Bagi murid:
 - a. Melatih untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan proses berfikir

- b. Melatih mengaitkan konsep-konsep relevan
 - c. Dapat menggunakan peta konsep sebagai ringkasan skematik.
2. Bagi guru / calon guru
- a. Menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran matematika dengan penyusunan peta konsep
 - b. Merupakan alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

